



## Pengaruh Transformasi Digital dan Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. (BBRI) 2014-2023

Naomi Ruth Lydia Wowor<sup>1\*</sup>, Agus Supriatna<sup>2</sup>

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang

e-mail: naomi.wowor@gmail.com1, dosen01837@unpam.ac.id<sup>2\*</sup>

\* Corresponding author

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh transformasi digital yang diukur melalui Biaya Investasi Digital (TI) dan likuiditas yang diukur melalui Current Ratio (CR) terhadap kinerja keuangan, dalam hal ini Return on Asset (ROA), pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. (BBRI) selama periode 2014-2023. Data penelitian diperoleh dari laporan keuangan perusahaan dan dianalisis menggunakan metode regresi linier berganda dengan perangkat lunak SPSS versi 30. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, Biaya Investasi Digital (TI) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Return on Asset (ROA), dengan nilai signifikansi 0.023 (< 0.05) dan koefisien positif 0.016. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan investasi digital berkorelasi positif dengan peningkatan ROA. Sebaliknya, Current Ratio (CR) secara parsial ditemukan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Return on Asset (ROA), dengan nilai signifikansi 0.310 (> 0.05). Meskipun memiliki koefisien negatif (-0.081), pengaruhnya tidak signifikan secara statistik. Namun, secara simultan, Biaya Investasi Digital (TI) dan Current Ratio (CR) terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Return on Asset (ROA), ditunjukkan oleh nilai signifikansi uji F sebesar 0.011 (< 0.05). Temuan ini menyimpulkan bahwa secara kolektif, keputusan investasi digital dan pengelolaan likuiditas secara signifikan mempengaruhi profitabilitas aset perusahaan. Peran Biaya Investasi Digital menjadi pendorong utama dalam menjelaskan variasi ROA

**Kata Kunci:** Transformasi Digital; Biaya Investasi Digital; Likuiditas; Current Ratio; Kinerja Keuangan; Return on Asset.

### Abstract

*This study analyzes the effect of digital transformation, proxied by Digital Investment Cost (IT), and liquidity, represented by Current Ratio (CR), on financial performance, specifically Return on Asset (ROA), at PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BBRI) during the period 2014-2023. This study uses quantitative data processed by multiple linear regression method using SPSS version 30. The partial test results (t test) show that Digital Investment Cost (IT) has a positive and significant effect on Return on Asset (ROA), characterized by a significance value of 0.023 (<0.05). This indicates that higher investment in digital technology is positively correlated with increased efficiency in the use of assets to generate profits. In contrast, Current Ratio (CR) partially shows no significant effect on ROA, with a significance value of 0.310 (>0.05), although the coefficient is negative. This means that fluctuations in the current ratio do not significantly explain variations in ROA. However, the results of the simultaneous test (F test) show that Digital Investment Cost (IT) and Current Ratio (CR) together have a significant influence on Return on Asset (ROA), with a significance value of 0.011 (<0.05). This conclusion confirms that digital transformation strategy and liquidity management collectively play an important role in achieving bank financial performance, with Digital Investment Cost being the main driver.*

**Keywords:** Digital Transformation; Digital Investment Cost; Liquidity; Current Ratio; Financial Performance; Return on Asset.



## PENDAHULUAN

Kinerja keuangan yang kuat sangat penting untuk kelangsungan dan daya saing perusahaan, terutama di sektor perbankan (Sembiring, 2020). Sektor ini, khususnya di Indonesia, memegang peranan vital dalam perekonomian, dengan 80% sistem keuangan dan kontribusi terbesar terhadap kapitalisasi pasar di Bursa Efek Indonesia (BEI) (Verdi Ikhwan, 2019). Bank-bank besar seperti PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. (BBRI) menunjukkan pertumbuhan laba yang konsisten, dengan laba mencapai Rp44,21 triliun pada kuartal ketiga tahun 2023.

Di tengah dinamika pasar yang terus berubah dan pesatnya kemajuan teknologi digital, perusahaan perbankan, termasuk BBRI, semakin gencar mengadopsi transformasi digital (McKinsey, 2021). Adopsi ini memunculkan pertanyaan penting mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kinerja keuangan bank. Transformasi digital diukur melalui biaya investasi teknologi informasi (TI), yang menunjukkan komitmen perusahaan dalam mengalokasikan sumber daya untuk meningkatkan efisiensi dan profitabilitas. Selain itu, likuiditas, yang diukur dengan Current Ratio, juga menjadi faktor penting yang dapat memengaruhi kinerja keuangan.

Menurut Miswanto, Sulistiani, dan Damayanti (2020) pentingnya analisis kelayakan finansial dalam setiap pengeluaran TI. Prinsip analisis biaya- manfaatnya sangat relevan dalam menilai efektivitas investasi TI untuk tujuan transformasi.

**Tabel 1: Hasil Perhitungan Biaya Investasi TI, Current Ratio & Return on Asset Bank Rakyat Indonesia (Persero) TBK. (BBRI) tahun 2014 – 2023  
(dalam juta rupiah)**

Tahun	Biaya Investasi TI	Current Ratio	ROA
2014	119%	114%	3,02%
2015	114%	115%	2,89%
2016	104%	117%	2,62%
2017	113%	118%	2,58%
2018	68%	119%	2,50%
2019	113%	120%	2,43%
2020	40%	120%	1,16%
2021	64%	121%	1,83%
2022	91%	119%	2,76%
2023	133%	119%	3,08%

Sumber : Laporan Keuangan BBRI 2014 – 2023 (data diolah 2025)

Berdasarkan data, Biaya Investasi TI PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. (BBRI)

Menurut Miswanto, Sulistiani, dan Damayanti (2020) pentingnya analisis kelayakan finansial dalam setiap pengeluaran TI. Prinsip analisis biaya- manfaatnya sangat relevan dalam menilai efektivitas investasi TI untuk tujuan transformasi. Pengukuran biaya investasi TI sangat penting untuk menilai keberhasilan dan efektivitas kampanye digital marketing (Anggraini & Sunarsih, 2022). Ini adalah salah satu indikator utama dalam bisnis yang membantu perusahaan menentukan apakah investasi mereka dalam kampanye digital marketing menghasilkan keuntungan atau tidak (Darmawansyah & Sismiati, 2021).

*Current Ratio* adalah cara yang umum digunakan untuk mengetahui seberapa mudah perusahaan dapat membayar utang jangka pendeknya dengan menggunakan aset yang dimilikinya yang dapat diubah menjadi uang tunai dengan cepat (Siswanto 2021:26). Semakin tinggi *Current Ratio*, semakin baik pula kemampuan perusahaan untuk membayar utang jangka pendeknya. Sebaliknya, semakin rendah *Current Ratio*, semakin sulit bagi perusahaan untuk memenuhi kewajiban tersebut.

*Return On Asset* (ROA) mengukur efisiensi aset dalam menghasilkan laba bersih. Singkatnya, ROA menunjukkan laba bersih yang dihasilkan per setiap rupiah aset yang diinvestasikan (Hery 2018:193)

menunjukkan fluktuasi signifikan antara tahun 2014-2023, mencapai titik terendah 40% pada



tahun 2020 sebelum melonjak menjadi 133% pada tahun 2023. Perubahan ini menunjukkan komitmen besar terhadap strategi digital. Meskipun demikian, *Return on Asset* (ROA) BBRI mengalami penurunan hingga tahun 2020 sebelum akhirnya pulih, sejalan dengan peningkatan investasi TI. Hal ini mengindikasikan bahwa investasi TI yang lebih besar dapat berkorelasi dengan peningkatan efisiensi dan profitabilitas aset bank. Mengingat pergeseran signifikan perusahaan ke arah digitalisasi dan pentingnya likuiditas dalam menjaga stabilitas keuangan, pemahaman mendalam tentang hubungan ini sangat dibutuhkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui cara terbaik BRI dapat menyeimbangkan konsep digital baru dan mengelola arus kas untuk mengoptimalkan keuntungan dengan melihat bagaimana Biaya Investasi TI dan *Current Ratio* bekerja sama.

## Kajian Literatur

### Biaya Investasi TI

Biaya investasi TI merupakan tulang punggung dalam keberhasilan transformasi digital. Pengeluaran ini mencakup perangkat lunak, perangkat keras, infrastruktur jaringan, keamanan siber, *platform cloud*, dan pelatihan sumber daya manusia. Alokasi dana yang tepat sangat penting untuk mendukung tujuan strategis perusahaan (Miswanto, Sulistiani, & Damayanti, 2020). Menurut Suhermawan, Mulyana, & Ramadani (2023), tata kelola TI yang baik menjadi prasyarat bagi keberhasilan transformasi digital, yang secara tidak langsung memerlukan alokasi biaya investasi TI yang terstruktur dan terukur. Dengan demikian, investasi TI yang direncanakan dengan matang berfungsi sebagai pendorong utama transformasi digital, serta menjadi fondasi untuk membangun keunggulan kompetitif.

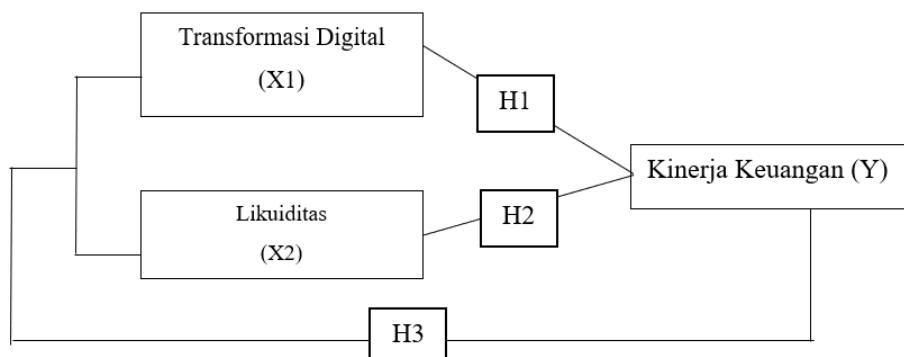
### Current Ratio

Menurut Siswanto (2021:26), *Current Ratio* adalah cara yang umum digunakan untuk mengetahui seberapa mudah perusahaan dapat membayar utang jangka pendeknya dengan menggunakan aset yang dimilikinya yang dapat diubah menjadi uang tunai dengan cepat. Bisnis biasanya lebih mudah membayar hutang jika rasio lancarnya meningkat. Untuk mengetahui seberapa baik rasio lancar, kita juga dapat membandingkannya dengan perusahaan rata-rata sejenis.

### Return on Asset

Perhitungan yang disebut *Return On Asset* menunjukkan seberapa baik aset membantu menghasilkan laba bersih. Secara sederhana, perhitungan ini digunakan untuk menentukan berapa banyak laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah uang yang ditanamkan ke dalam total aktiva (Hery, 2018:193). Menurut Kasmir (2014:202), *Return on Asset* adalah cara untuk menghitung jumlah uang yang dihasilkan oleh suatu bisnis dari semua asetnya. Selain itu, ini menunjukkan seberapa baik individu yang bertanggung jawab mengelola investasi perusahaan. Jika angka ini rendah, itu menunjukkan kondisi yang buruk, dan jika tinggi, itu menunjukkan kondisi yang baik.

Berdasarkan penelitian terdahulu, terdapat kebutuhan mendesak untuk meneliti interaksi simultan antara Biaya Investasi TI dan *Current Ratio* terhadap kinerja keuangan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. (BBRI). Penelitian ini mengisi kekosongan tersebut dengan menggunakan data yang lebih panjang (2014-2023) untuk menganalisis secara komprehensif bagaimana kedua variabel ini secara kolektif memengaruhi ROA, sebuah aspek yang belum sepenuhnya dieksplorasi oleh studi-studi sebelumnya.



**Gambar 1: Kerangka Berpikir**

Hipotesis yang akan dibuktikan dalam penelitian ini:

H1: Diduga Transformasi Digital berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. (BBRI).

H2: Diduga Likuiditas berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. (BBRI).

H3: Diduga Transformasi Digital dan Likuiditas secara simultan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. (BBRI)

## METODE

Metode yang digunakan penelitian ini adalah metode kuantitatif. menurut sugiyono (2014 : 65) metode kuantitatif bisa diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. data untuk perhitungan yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari laporan tahunan bank rakyat indonesia (bri) tbk dari tahun 2014 hingga 2023. sampel yang telah digunakan dalam penelitian ini adalah laporan posisi

keuangan yang terdiri dari neraca dan laporan laba rugi bank rakyat indonesia (bri) tbk dari tahun 2014 hingga 2023. penelitian yang saya gunakan ini ada beberapa metode dengan menggunakan aplikasi spss versi 30 yaitu analisis statistik deskriptif, analisis regresi linear berganda, uji asumsi klasik (terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji auto korelasi), uji hipotesis dan uji koefisien determinasi. menurut sugiyono (2018:307), menjelaskan regresi linier berganda adalah metode yang dipakai peneliti untuk memprediksi fluktuasi variabel dependen. analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independent (x) dengan variabel dependen (y) apakah masing-masing variabel berhubungan positif atau negatif dan atau mengalami kenaikan atau penurunan. Data yang digunakan biasanya bersekalai interval atau rasio. untuk variabel independen, transformasi digital menggunakan rumus biaya investasi ti (x1) dan likuiditas menggunakan rumus *current ratio* (x2), dan variabel dependen, kinerja keuangan menggunakan *return on asset*. aplikasi yang digunakan

**Tabel 2: Operasional Variabel Penelitian**

Variabel	Indikator	Skala
Biaya Investasi TI (X <sub>1</sub> )	$TI = \frac{\text{Total Pendapatan Digital} - \text{Biaya Investasi Digital}}{\text{Biaya Investasi Digital}} \times 100\%$	Rasio
Current Ratio (X <sub>2</sub> )	$CR = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Liabilitas Lancar}}$	Rasio
Return On Asset (Y)	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$	Rasio

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan komponen vital dalam analisis data penelitian, yang berfungsi untuk meringkas, menyajikan, dan menginterpretasikan data secara jelas dan sistematis (Cooksey, 2020; Vetter, 2017).

**Tabel 3: Statistik Deskriptif**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
TI	10	.40	1.33	.9590	.29501
ROA	10	.01	.03	.0250	.00707
CR	10	1.14	1.21	1.1820	.02251
Valid N (listwise)	10				

Sumber: data diolah menggunakan program SPSS versi-30

Dari tabel 3. ini menyajikan ringkasan tiga variabel keuangan dari 10 observasi. TI

(Biaya Investasi TI), ROA (Return on Assets), dan CR (Current Ratio), masing-masing dengan



10 observasi yang valid ( $N=10$ ). Untuk variabel TI, nilai minimum adalah 0.40 dan nilai maksimum adalah 1.33, dengan rata-rata (Mean) sebesar 0.9590 dan standar deviasi sebesar 0.29501. Ini menunjukkan variasi yang cukup besar dalam investasi TI. Selanjutnya, untuk variabel ROA, rentangnya sangat sempit, mulai dari 0.01 hingga 0.03, dengan rata-rata 0.0250 dan standar deviasi yang sangat kecil yaitu 0.00707, mengindikasikan bahwa kinerja pengembalian aset relatif stabil dan tidak banyak berfluktuasi di antara observasi. Terakhir, variabel CR menunjukkan nilai minimum 1.14 dan maksimum 1.21. Rata-ratanya adalah 1.1820 dengan standar deviasi

0.02251, yang menandakan bahwa rasio lancar juga memiliki variasi yang terbatas dan cenderung stabil di sekitar nilai rata-rata tersebut.

### Uji Asumsi Klasik

#### Hasil Uji Normalitas

Tujuan dari pemeriksaan asumsi normalitas adalah untuk mengetahui apakah nilai sisa dalam model regresi tersebut secara normal. Ini diperiksa pada nilai sisa, bukan pada semua elemen yang diukur (Mardiatmoko, 2020:28).

**Tabel 4: Uji Kolmogorov-Smirnov Test**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
	N	10
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.00371272
Most Extreme Differences	Absolute	.140
	Positive	.134
	Negative	-.140
Test Statistic		.140
Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>		.200 <sup>d</sup>
Monte Carlo Sig. (2-tailed) <sup>e</sup>	Sig.	.837
	99% Confidence Interval	
	Lower Bound	.828
	Upper Bound	.847

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 1314643744.

sumber. Data yang diolah peneliti menggunakan SPSS versi 30

Dengan jumlah observasi (N) sebanyak 10, data didistribusikan dengan cara yang normal, menurut hasil tabel 4. Uji Kolmogorov-Smirnov Satu Sampel untuk Unstandardized Residuals. Nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0.200 dan nilai Monte Carlo Sig. (2-tailed) sebesar 0.837 mendukung hal ini.  $H_0$  menunjukkan bahwa data dengan disttribusi normal tidak dapat ditolak, karena kedua nilai signifikansi melebihi tingkat signifikansi standar 0.05. Dengan standar deviasi 0.00371272, nilai residual rata-rata adalah 0.000000. Perbedaan paling ekstrim (Most

Extreme Differences) antara distribusi kumulatif observasi dan distribusi kumulatif normal teoritis adalah 0,140 (*absolute*). Ada perbedaan positif maksimum sebesar 0.134 dan perbedaan negatif sebesar -0,140 menurut statistik uji Kolmogorov-Smirnov.

### Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen dalam model regresi berinteraksi satu sama lain. Menurut Ghazali (2011:105), model regresi yang baik tidak mengalami multikolinearitas



**Tabel 5: Uji Multikolinieritas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.105	.091			1.159	.284	
TI	.016	.006	.683	2.893	.023	.706	1.416
CR	-.081	.074	-.258	-1.094	.310	.706	1.416

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data yang diolah peneliti menggunakan SPSS versi 30

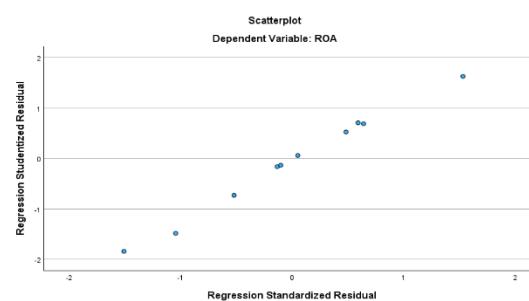
Menurut tabel 5. di bagian "Collinearity Statistics", nilai toleransi untuk variabel TI adalah 0,706 dan nilai toleransi untuk variabel CR adalah 0,706. Nilai faktor variasi inflasi untuk kedua variabel ini adalah 1,416. Karena semua nilai Tolerance jauh lebih tinggi dari 0,10 dan semua nilai VIF jauh lebih rendah dari 10, maka dapat dikatakan bahwa tidak ada gejala multikolinieritas yang signifikan antara variabel bebas (TI dan CR) dalam model regresi ini. Karena variabel independen tidak memiliki korelasi yang signifikan satu sama lain, pemahaman tentang koefisien regresi tidak akan terganggu.

### Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2011:139), syarat utama model regresi adalah tidak adanya heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas menentukan apakah dalam regresi terjadi ketidaksamaan dalam penyebaran kesalahan dari satu titik data ke titik data lainnya.

Tampak pada gambar 2. bahwa titik-titik tidak membentuk bentuk yang jelas, seperti kerucut atau kipas, dan ditempatkan secara acak di sekitar titik nol pada sumbu Y (*Regression Residual Studentized*). Ini menunjukkan bahwa tidak ada masalah penyebaran yang tidak

konsisten dalam model regresi ini karena nilai sisa tersebar secara sama untuk semua nilai yang diprediksi.



**Gambar 2: Hasil Heteroskedastisitas**

Sumber : Data yang diolah peneliti menggunakan SPSS versi 30

### Uji AutoKorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menentukan apakah ada korelasi antara bagian-bagian dari sekumpulan data observasi yang disusun berdasarkan waktu atau ruang. Uji Durbin Watson dapat digunakan untuk mengetahui apakah ada autokorelasi atau tidak (Santoso, 2015:89).

**Tabel 6: Durbin Watson**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.851 <sup>a</sup>	.724	.646	.00421	1.404

a. Predictors: (Constant), CR, TI

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data yang diolah peneliti menggunakan SPSS versi 30

Dalam hasil uji autokorelasi, nilai Durbin-Watson (DW) adalah 1,404. Untuk menentukan ada tidaknya autokorelasi, nilai ini harus dibandingkan dengan nilai dL dan dU yang spesifik. Selain itu, **Run Test** dapat digunakan sebagai alternatif atau pelengkap uji

Durbin-Watson untuk memeriksa apakah residual tersebar secara acak, terutama jika asumsi normalitas tidak terpenuhi atau jika uji DW tidak memberikan hasil yang pasti.



**Tabel 7: Hasil Uji Run Test  
Runs Test**

	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	-.00010
Cases < Test Value	5
Cases >= Test Value	5
Total Cases	10
Number of Runs	5
Z	-.335
Asymp. Sig. (2-tailed)	.737

a. Median

Sumber: Data yang diolah peneliti menggunakan SPSS versi 30

Nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,737 ditemukan dalam uji *run test*. Karena nilai signifikansi  $0.737 > 0.05$ , hal ini menunjukkan bahwa pola sisa-sisa tidak dapat diprediksi, yang menunjukkan bahwa model tidak memiliki masalah autokorelasi sesuai dengan *Run Test*.

### Uji Regresi Linear Berganda

Menurut Duli (2019:171-172), analisis regresi linier berganda bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan antara dua atau lebih entitas ketika salah satunya mengalami perubahan berdasarkan perubahan yang dialami oleh yang lain.

**Tabel 8: Hasil Uji Regresi Linear Berganda  
Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	.105	.091		1.159	.284
	TI	.016	.006	.683	2.893	.023
	CR	-.081	.074	-.258	-1.094	.310

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data yang diolah peneliti menggunakan SPSS versi 30

Berdasarkan tabel 8. persamaan regresi yang terbentuk adalah:  $ROA = 0.105 + 0.016(TI) - 0.081(CR)$  Berdasarkan nilai signifikansi (Sig.) dari masing-masing variabel prediktor:

- Konstanta (0,105): Nilai konstanta sebesar 0,105 menunjukkan bahwa jika Biaya Investasi (TI) dan *Current Ratio* (CR) sama nol, maka *Return on Asset* (ROA) diperkirakan akan bernilai 0,105.
- Biaya Investasi (TI) (0,016): Koefisien regresi untuk Biaya Investasi (TI) adalah 0,016, yang berarti bahwa untuk setiap kenaikan satu satuan pada Biaya Investasi (TI), jika variabel CR tetap, maka *Return on Asset* (ROA) akan naik sebesar 0,016, dengan nilai signifikansi (Sig.) TI 0,023, yang lebih kecil dari 0,05, menunjukkan bahwa Biaya Investasi (TI) berpengaruh signifikan secara statistik terhadap ROA.
- Current Ratio* (CR) (-0,081): Koefisien regresi untuk *Current Ratio* (CR) adalah -0,081, yang menunjukkan bahwa dengan asumsi variabel TI tetap, maka *Return on Asset* (ROA) akan menurun sebesar 0,081 untuk setiap kenaikan satuan pada *Current*

*Ratio* (CR). Nilai signifikansi (Sig.) untuk CR adalah 0,310, yang lebih besar dari 0,05, sehingga menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR) tidak memiliki pengaruh yang signifikan secara statistik.

Secara keseluruhan, hasil analisis menunjukkan bahwa Biaya Investasi (TI) memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA), sementara *Current Ratio* (CR) memiliki hubungan negatif namun tidak signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA) dalam model ini.

### Uji Hipotesis

#### Uji t (parsial)

Nilai t tabel dibandingkan dengan nilai-t yang dihitung menggunakan aturan berikut:

- Jika nilai t hitung lebih kecil dari nilai t-tabel, maka hipotesis  $H_0$  diterima sementara hipotesis  $H_a$  di tolak.

- Jika nilai t-hitung lebih besar dari nilai t-tabel, maka hipotesis  $H_0$  ditolak dan hipotesis  $H_a$  diterima.



**Tabel 9: Hasil Uji t**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t Stat	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	.105	.091			
TI	.016	.006			
CR	-.081	.074			

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data yang diolah peneliti menggunakan SPSS versi 30

Biaya Investasi TI (TI) Nilai thitung untuk TI adalah 2.893 dan Nilai signifikansi (Sig.) untuk TI adalah 0.023. Karena nilai signifikansi (0.023)  $< 0.05$ , ini menunjukkan bahwa Biaya Investasi Digital (TI) memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap *Return on Asset* (ROA). Ini juga berarti bahwa nilai absolut thitung (2.893) lebih besar dari nilai ttabel pada derajat kebebasan tertentu dan taraf signifikansi 0.05.

*Current Ratio* (CR) Nilai thitung untuk CR adalah -1.094 dan Nilai signifikansi (Sig.)

untuk CR adalah 0.310. Karena nilai signifikansi (0.310) lebih besar dari 0.05, ini menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR) tidak memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap *Return on Asset* (ROA). *Nilai* ini juga berarti bahwa nilai absolut thitung (-1.094) lebih besar dari nilai ttabel pada derajat kebebasan tertentu dan taraf signifikansi 0.05.

Secara keseluruhan, hasil uji T parsial menunjukkan bahwa Biaya Investasi Digital (TI) secara signifikan memengaruhi *Return on Asset* (ROA), sedangkan *Current Ratio* (CR) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA).

**Uji f (simultan)**

Menurut Ghazali, (2018) uji F atau uji simultan ini bertujuan untuk mengetahui apakah semua variabel (X) memiliki pengaruh secara bersamaan terhadap variabel (Y). Uji dilakukan dengan perbandingan antara Fhitung dan Ftabel dengan  $\alpha = 0.05$ . Jika nilai signifikansi  $< 0.05$  maka semua variabel memiliki pengaruh terhadap variabel terikat

**Tabel 10: Hasil Uji f**ANOVA<sup>a</sup>

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.000	2	.000	9.196	.011 <sup>b</sup>
Residual	.000	7	.000		
Total	.000	9			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), CR, TI

Sumber : Data yang diolah peneliti menggunakan SPSS versi 30

Dalam tabel 10. nilai F hitung adalah 10.196, dan nilai signifikansi (Sig.) adalah 0.011. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel Biaya Investasi Digital (TI) dan *Current Ratio* (CR) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA) baik secara bersamaan maupun secara terpisah. Ini karena nilai signifikansi 0.011  $<$  taraf signifikansi yang biasa digunakan, yaitu 0.05.

### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Menurut Ghazali (2021), adalah ukuran seberapa jauh kemampuan model untuk menjelaskan variasi variabel yang diukur. Angka ( $R^2$ ) yang rendah menunjukkan bahwa hubungan yang diukur sangat terbatas. Jika angka yang menunjukkan kemampuan model untuk menjelaskan adalah nol, hal-hal yang tidak diukur tidak mempengaruhi apa yang diukur. Sebaliknya, jika angka itu mendekati angka 1, hal-hal yang tidak diukur memiliki pengaruh yang sempurna terhadap apa yang diukur.

**Tabel 11. Hasil Uji Koefisien Determinasi Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.851 <sup>a</sup>	.724	.646	.00421

a. Predictors: (Constant), CR, TI

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data yang diolah peneliti menggunakan SPSS versi 30



Berdasarkan tabel di atas, interpretasi hasil uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) adalah sebagai berikut: Nilai Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) adalah 0.724, yang menunjukkan bahwa 72.4% variasi pada *Return on Asset* (ROA) dapat dijelaskan oleh model regresi yang melibatkan variabel Biaya Investasi Digital (TI) dan *Current Ratio* (CR). Sedangkan sisanya, yaitu 27.6% (100% - 72.4%), dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model.

Nilai *Adjusted* ( $R^2$ ) adalah 0.646. Nilai ini lebih disarankan untuk model dengan lebih dari satu prediktor karena telah disesuaikan dengan jumlah variabel independen dalam model. Ini berarti 64.6% variasi pada *Return on Asset* (ROA) dijelaskan oleh variabel Biaya Investasi Digital (TI) dan *Current Ratio* (CR) setelah mempertimbangkan jumlah prediktor. Nilai *Adjusted* ( $R^2$ ) yang relatif tinggi menunjukkan bahwa model memiliki kemampuan yang baik dalam menjelaskan variasi variabel dependen.

### **Pengaruh Biaya Investasi TI terhadap *Return on Asset***

Variabel Biaya Investasi Digital (TI) menunjukkan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,023. Karena nilai signifikansi (0,023) ini lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05, maka keputusan yang diambil adalah menolak  $H_0$  dan menerima  $H_a$ . Hal ini secara statistik berarti bahwa Biaya Investasi Digital (TI) berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA). Selain itu, koefisien unstandardized (B) untuk TI adalah 0,016. Nilai koefisien yang positif ini menunjukkan bahwa peningkatan Biaya Investasi Digital cenderung berhubungan positif dengan peningkatan *Return on Asset*. Dengan kata lain, semakin tinggi investasi digital yang dilakukan, maka semakin baik pula potensi *Return on Asset* perusahaan.

### **Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return on Asset***

Variabel rasio saat ini *Current Ratio* (CR) memiliki tingkat signifikansi (Sig.) sebesar 0,310, seperti yang ditunjukkan oleh hasil uji T secara parsial yang ditunjukkan pada tabel 9. Tingkat signifikansi standar yang biasa digunakan (misalnya,  $\alpha=0,05$ ) lebih besar daripada angka ini. Oleh karena itu,  $H_0$  diterima dan  $H_a$  tidak diterima. Jika dilihat secara parsial, ini menunjukkan bahwa *Current*

*Ratio* (CR) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA). Meskipun koefisien regresi CR bernilai negatif (-.081), yang menunjukkan hubungan terbalik, dampak tersebut tidak cukup signifikan untuk dianggap penting secara statistik dalam menjelaskan perubahan *Return on Asset*, yang menunjukkan bahwa perubahan *Current Ratio* tidak terlalu berpengaruh terhadap perubahan *Return on Asset* secara keseluruhan.

### **Pengaruh Biaya Investasi TI dan *Current Ratio* terhadap *Return on Asset***

Nilai F hitung sebesar 9,196, dengan tingkat signifikansi (Sig.) sebesar 0,011, menunjukkan hasil uji F gabungan, yang ditunjukkan pada tabel 10. Ini karena nilai signifikansi (0,011) lebih kecil dari tingkat signifikansi standar yang umumnya digunakan (misalnya,  $\alpha = 0,05$ ). Ini menunjukkan bahwa Biaya Investasi Digital (TI) dan *Current Ratio* (CR) tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA) ketika dilihat secara bersama-sama. Dengan kata lain, ketika keduanya dianggap sebagai satu kelompok dalam model, mereka dapat secara statistik menjelaskan mengapa *Return on Asset* berubah. Hal ini menunjukkan bahwa keputusan tentang investasi digital dan cara bisnis mengelola rasio lancarnya sangat memengaruhi seberapa baik asetnya menghasilkan uang.

### **SIMPULAN**

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Estu Widi Andriani (2019) dalam studinya tentang Peran Investasi Teknologi dalam meningkatkan kinerja keuangan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2014-2017, yang juga mengindikasikan bahwa rasio investasi TI memengaruhi *Return on Asset* (ROA).

Hasil ini konsisten dengan penelitian terdahulu oleh Marinus Gea & Jamaludin (2021) yang juga menemukan bahwa *Current Ratio* secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *Return On Asset*.

Ada pengaruh yang signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA) oleh Biaya Investasi Digital (TI) dan *Current Ratio* (CR). Ini didukung oleh nilai signifikansi sebesar 0.011, yang lebih rendah dari taraf signifikansi 0.05. Hasilnya menunjukkan bahwa kinerja profitabilitas aset perusahaan sangat dipengaruhi oleh keputusan tentang investasi



digital dan pengelolaan rasio lancar. Namun, perlu diperhatikan bahwa hasil uji T parsial menunjukkan bahwa hanya Biaya Investasi Digital (TI) yang memiliki pengaruh yang signifikan secara individual terhadap Return on Assets (ROA). *Current Ratio* (CR), di sisi lain, tidak memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa perubahan dalam *Return on Asset* dapat dijelaskan secara statistik oleh kombinasi dari kedua komponen tersebut, terutama didorong oleh peran Biaya Investasi Digital.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0.724, atau 72.4%, yang menunjukkan bahwa variabel Biaya Investasi Digital (TI) dan *Current Ratio* (CR) secara bersama-sama dapat bertanggung jawab atas variasi sebesar 72.4% pada Return on Asset (ROA). Faktor-faktor lain di luar model regresi ini juga bertanggung jawab atas bagian yang tersisa sebesar 27.6%, atau 100% dari 72.4%. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan memiliki kemampuan yang signifikan untuk menjelaskan *Return on Asset* melalui variabel *Current Ratio* dan Biaya Investasi Digital. Namun, ada beberapa perbedaan dalam Return on Asset (ROA) yang dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

A. Nasrum. (2028). Uji Normalitas Data Untuk Penelitian. p. 1, 2018

Albana, A. (2023). Penggunaan teknologi digital dalam perdagangan. Jakarta: Badan Litbang SDM.

Alfatihah, P., & Sundari, B. (2021). Pengaruh transaksi perbankan elektronik (electronic banking) terhadap kinerja keuangan entitas publik perbankan. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 26(1), 30-39.

Ali, Mm., Hariyati, T., Yudestia Pratiwi, M., & Afifah, S. (2022). Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Penerapan Nya Dalam Penelitian. *Education Journal*, 2(2).

Andi, Kiagus (2020). Information Technology Investment And Digitalization Of Probability And Fee-Based Income. *H Social Sciences*.

Andriani, E. W. (2019). Peran Investasi Teknologi Dalam Meningkatkan Kinerja Keuangan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2014-2017. *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*, 6(1), 27-44.

Astari, N. P. R. P., & Candraningrat, I. R. (2022). Pengaruh Fintech terhadap Kinerja Keuangan Ukm Dengan Literasi Keuangan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Manajemen Strategi dan Simulasi Bisnis (JMASSBI)*, \*3\*(1), 68–81.

Astuti, Y. M., & Anggita, D. (2019). Analisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga dan Inflasi Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2014-2018. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 5(2), 154-169.

Basuki, A. T. (2016). Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis (Dilengkapi SPSS & Eviews) (Edisi Kedua).

Daswati, D., Wulandari, S., & Ismail, R. (2022). Transformasi digital dalam pengelolaan bisnis. *Jurnal Manajemen Teknologi*, 14(2), 112-124.

Fadillah, M. R. (2021). Digitalisasi dan pengalihan informasi. Jakarta: Badan Penerbit Universitas.

Fadiyah, H. S., & Handayani, S. (2024). Pengaruh Transformasi Digital Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Besaran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022) (Doctoral Dissertation, Undip: Fakultas Ekonomika Dan Bisnis).

Fatah, S. (2018). Teknologi pendidikan. Semarang: Rasai Media Group.

Fatahillah, F. (2023). Manfaat teknologi digital di berbagai sektor. *Jurnal Teknologi*.

Gea, M., & Jamaludin. (2021). Pengaruh Current Ratio dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Asset Pada PT Hanjaya Mandala Soemponra Tbk Periode 2010-2019.

Ghozali, I. (2018). Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program IBM SPSS 25. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Guo, L., & Xu, L. (2021). The Effects Of Digital Transformation On Firm Performance: Evidence From China's



Manufacturing Sector. Sustainability, 13(22), 12844.

Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2019). Multivariate data analysis (8th ed.). Cengage Learning.

Harahap, S. S. (2020). Analisis Kritis atas Laporan Keuangan (Edisi Revisi). PT RajaGrafindo Persada.

Hasan, S. & Elpisah, E. (2022). Manajemen Keuangan. Banyumas, Jawa Tengah; CV. Pena Persada

Hastiwi, M., Nugroho, N. (2022) Pentingnya Laporan Keuangan Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada Perusahaan, Jurnal Akuntansi, 18 <https://bri.co.id/report>

Ikatan Akuntan Indonesia. (2020). Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 1 tentang Penyajian Laporan Keuangan. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.

Iskandar, A. S. (2020). Digitalisasi dan perubahan bisnis. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Digital, 3(1), 45-58.

Iskandar, A. S., Syamsuddin, A. M., & Nurdin, R. (2021). Transformasi digital: Perkembangan dan dampaknya terhadap perusahaan. Jurnal Teknologi Informasi dan Bisnis, 5(2), 98-115.

Jessica, J., & Triyani, Y. (2022). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Dan Umur Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. Jurnal Akuntansi, 11(2), 138-148.

Jurnal Ilmiah SWARA MaNajemen (Keuangan, Pemasaran, dan Sumber Daya Manusia) Universitas Pamulang, 1(1), 64-96.

Koyyimah, A. K., Tanjung, H., & Ayuniyyah, Q. (2023). Pengaruh likuiditas, ukuran perusahaan, dan risiko pembiayaan terhadap kinerja keuangan bank umum syariah tahun 2018-2022. Jurnal Syarikah, 9(1), 47-60.

Kurniawan, A., Rahayu, A., & Wibowo, L. (2021). Pengaruh transformasi digital terhadap kinerja bank pembangunan daerah di Indonesia. Jurnal Ilmu Keuangan dan Perbankan (JIKA), 10(2), 158-181. <https://doi.org/10.34010/jika.v10i2.4426>

Kurniawan, W., & Soediantono, D. (2022). The Role Of Digital Transformation And Leadership Style On Financial Performance Of Defense Industries. Journal Of Industrial Engineering & Management Research, 3(3), 111-119.

Lestari, P. D., & Sapari, S. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (Jira), 10(3).

Lozano, M. B., & Martínez, C. (2019). "Liquidity Risk and Corporate Failure: Evidence from the Global Financial Crisis". Journal of Corporate Finance, 58, 643-665.

Maharani Lantip, S., & Daljono. (2023). pengaruh transformasi digital terhadap kinerja keuangan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. diponegoro journal of accounting, 12(4), 1-11.

Maharani, S., & Daljono, D. (2023). Pengaruh transformasi digital terhadap kinerja keuangan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi (Studi Empiris pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022). Diponegoro Journal of Accounting, 12(4). Retrieved from [URL].

Manap, A., Nurfaidah, N., Sugianto, S., Gazali, A. U., & Latif, A. (2024). Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan Teori dan Praktek. Yayasan Putra Adi Dharma.

Masita, n., ayu nianty, d., akuntansi, p., & teknologi dan bisnis nobel indonesia, i. (n.d.). analisis kinerja keuangan menggunakan rasio likuiditas dan profitabilitas pada pt bank rakyat indonesia (persero). tbk. www.bri.co.id

Miswanto, Sulistiani, A., & Damayanti, D. (2020). Penerapan Metode Cost and Benefit Analysis dalam Pengukuran Investasi TI. TEKNOKOMPAK, 14(1), 54-61.

Muhasim, M. (2017). Pengaruh teknologi digital terhadap motivasi belajar peserta didik. Jurnal Palapa, 5(2), 53-77.

Muntaqo, R., & Masruroh, D. (2019). Lesson study dalam peningkatan kualitas pembelajaran di madrasah. Jurnal Pendidikan Islam, 26, 638.

Nurmasari, Ifa, & Siti Nur'aidawati. "Analisis Rasio Likuiditas Dan Profitabilitas untuk Menilai Kinerja Perusahaan Ritel Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19." Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan dan Investasi), vol. 7, no. 1,



September 2023, pp. 48-58. DOI: 10.32493/skt.v6i1.32071.

Oktaviarni, F., Murni, Y., & Suprayitno, B. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Kebijakan Dividen, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*, 9(1), 1-16.

Purwanto, S., & Perkasa, D. H. (2024). Analisis Transformasi Bank Digital yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022. *Jurnal Ilmiah*, 622-633.

R. E. Indrajit , Analisis Cost Benefit Investasi Teknologi Informasi, Yogyakarta: Preinexus, 2016.

Rahmad, R. (2020). Penggunaan teknologi dalam sistem informasi. *Jurnal Sistem Informasi*.

Ross, S. A., Westerfield, R. W., & Jordan, B. D. (2022). Corporate Finance (12th ed.). McGraw-Hill Education.

Ruhana Dara, S., & Toto Rahmanto, B. (2019). Pengaruh Struktur Aktiva, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017. *JAFTA*, 1(2), 48–63.

Sari, I. M., & Rahmawati, I. (2023). Pengaruh Digital Teknologi Terhadap Profesi Akuntan (Studi Kasus Pada Akuntan Di Provinsi Banten). *AKTIVITAS: JURNAL ILMIAH AKUNTANSI*, 1(1), 47-60.

Sari, P. B., & Dwilita, H. (2019). Financial Management. Breiby, M.A. & Slåtten, T. (2018). The role of aesthetic experiential qualities for tourist satisfaction and loyalty. *International Journal of Culture, Tourism and Hospitality Research*, 12 (1), 1-14.

Sartono, A. (2018). Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi (Edisi 5). BPFE Yogyakarta.

Setiawan, D., & Rahayu, S. (2020). The impact of digital transformation on bank performance: Evidence from Indonesia. *Journal of Banking and Finance*, 45(3), 112-125.

Shabrina, N. (2019). Analisis Rasio Profitabilitas Dan Rasio Likuiditas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Pt. Astra Internasional,Tbk. *JIMF (Jurnal Ilmiah Manajemen Forkamma)*, 2(3), 62–75.  
<https://doi.org/10.32493/frkm.v2i3.3398>.

Sirrullaha, S., et al. (2020). Penggunaan aplikasi bisnis berbasis digital. *Jurnal Teknologi*, 81.

Sudianto, S., Suyatni, S., & Mulyadi, M. (2022). Manajemen Keuangan. Trussmedia Grafika.

Suhermawan, Mulyana, & Ramadani. (2023). Analisis Pengaruh Tata Kelola TI Terhadap Transformasi Digital Dan Kinerja Kementerian A.

Supiyanto, Y. S., Martadinata, I. P. H., Adipta, M., Rozali, M., Idris, A., Nurfauzi, Y., Fahmi, M., Sundari, S., Adria, A., & Mamuki, E. (2023). Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Sanabil.

Sutrisno. (2019). Manajemen Keuangan: Teori, Konsep, dan Aplikasi (Cetakan ke-5). Ekonesia.

Umam, K., & Murwanti, S. (2024). Analisis perbandingan kinerja keuangan bank sebelum dan sesudah akuisisi pada PT. BCA Digital. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)*, 8(2), 1262–1268.

Verawati, B. K., & Pakpahan, Y. E. (2024). Analisis pengaruh likuiditas dan profitabilitas terhadap kinerja keuangan bank perkreditan rakyat Nusantara Bona Pasogit. *Analysis: Accounting, Management, Economics, and Business*, 2(1), 25-33. Retrieved from <http://journals.eduped.org/index.php/analysis>

Vial, G. (2019). Understanding digital transformation: A review and a research agenda. *Journal of Strategic Information Systems*, 28(2), 118-144. <https://doi.org/10.1016/j.jsis.2019.01.003>

Warner, K.; Wäger, M. Building Dynamic Capabilities For Digital Transformation: An Ongoing Process Of Strategic Renewal. *Long Range Plan*. 2019, 52, 326–349

Wijaya, D., & Setiawan, A. (2020). "Analisis Pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur di BEI". *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 17(1), 45-60.

Wijaya, M., & Lestari, S. (2020). Uji Asumsi Klasik dalam Analisis Regresi Linier



Berganda. Jurnal Statistika Indonesia, 1(1), 1-10.

Wild, J. J., Larson, K. D., & Chiappetta, B. (2023). Fundamental Accounting Principles (25th ed.). McGraw-Hill Education.

